

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Terdapat dua rancangan penelitian kuantitatif yaitu penelitian kuantitatif berupa eksperimen dan non eksperimen. Menurut (Riyanto, 1996). Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian non eksperimen. Berdasarkan sifatnya, penelitian ini termasuk penelitian korelasi.

Menurut Sugiyono (2014), metodologi penelitian kuantitatif meliputi survei, ex post facto, eksperimen, evaluasi, penelitian tindakan, dan penelitian kebijakan, selain metodologi naturalistik dan historis. Investigasi kali ini menggunakan pendekatan ex post facto, yang tidak memerlukan eksperimen dalam pengumpulan data. Dari informasi yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif korelasional non-eksperimental dengan metodologi ex post facto.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian berkaitan dengan lokasi atau wilayah tepat di mana penyelidikan dilakukan, sehingga memberikan pengaruh penting pada temuan dan kesimpulan penelitian. Pemilihan lokasi penelitian harus sesuai dengan tujuan penelitian, dan dalam penelitian khusus ini penekanannya adalah pada Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah (BPKPD) Kabupaten Natuna.

Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah (BPKPD) Kabupaten Natuna adalah suatu badan pemerintah daerah yang disertai tanggung jawab pengawasan dan penatausahaan unsur fiskal Kabupaten Natuna di provinsi Kepulauan Riau, Indonesia. Tugas pokoknya meliputi pengawasan dan pengelolaan keuangan daerah, penerimaan dan pengeluaran keuangan daerah, pelaksanaan penyusunan strategi dan penganggaran keuangan daerah, serta menjamin pemanfaatan dana daerah secara efisien, efektif, dan terbuka.

### **3.3 Operasional Variabel**

Operasionalisasi variabel adalah proses mengonsep dan mendefinisikan variabel abstrak atau konseptual dalam suatu penelitian menjadi variabel yang dapat diukur atau diamati secara konkret. Dalam penelitian ilmiah, konsep-konsep abstrak yang ingin diuji seringkali perlu diubah menjadi variabel-variabel yang dapat diamati secara operasional.

Operasionalisasi melibatkan langkah-langkah konkret untuk mengukur atau mengamati variabel tersebut sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengumpulan data. Misalnya, jika variabel konseptualnya adalah "kesejahteraan mental," maka proses operasionalisasi mungkin melibatkan penggunaan instrumen survei yang dirancang untuk mengukur tingkat kebahagiaan, tingkat stres, atau gejala depresi pada individu.

Langkah-langkah operasionalisasi mencakup pembuatan definisi operasional yang jelas dan mengukur serta memilih metode pengukuran yang sesuai. Penting untuk menyusun definisi operasional yang dapat diulang oleh peneliti lain untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian. Dengan operasionalisasi yang tepat, variabel-variabel kompleks dapat dijadikan dasar untuk analisis statistik dan interpretasi hasil penelitian dengan lebih konkret.

Variabel penelitian berkaitan dengan karakteristik atau kuantitas yang terkait dengan individu, entitas, atau usaha yang menampilkan fluktuasi tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti untuk tujuan penelitian, pemahaman, dan kesimpulan (Sugiyono, 2014).

#### **3.3.1 Variabel Independen**

Pemilihan variabel independen sangat penting karena variabel ini memberikan landasan untuk merumuskan hipotesis dan tujuan penelitian. Contohnya, dalam penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan mental, variabel independen mungkin mencakup aspek-aspek seperti dukungan sosial, tingkat stres, atau aktivitas fisik.

Variabel independen dapat bersifat kategorikal atau kontinu, tergantung pada jenis data yang diamati. Manipulasi variabel independen dalam eksperimen memungkinkan peneliti untuk membuat inferensi sebab-akibat terkait dengan dampak perubahan pada variabel independen terhadap variabel dependen.

Dengan memahami hubungan antara variabel independen dan dependen, peneliti dapat mengidentifikasi pola, tren, atau pengaruh yang mungkin terjadi, memberikan dasar untuk membuat generalisasi, dan membantu dalam pembentukan kebijakan atau praktik praktis berdasarkan temuan penelitian tersebut.

Variabel Ini sering disebut sebagai variabel otonom, yang memberikan pengaruh atau memicu perubahan atau manifestasi dari variabel terikat. Dalam penyelidikan ini, variabel independen diidentifikasi sebagai ( $X_1$  = motivasi), ( $X_2$  = Kepuasan Kerja), dan ( $X_3$  = disiplin kerja).

### **3.3.2 Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah suatu karakteristik atau hasil yang sedang diteliti dalam suatu penelitian atau eksperimen. Variabel ini merupakan objek dari perubahan atau pengaruh yang diberikan oleh satu atau lebih variabel independen. Dalam konteks penelitian atau analisis statistik, variabel dependen sering kali diidentifikasi sebagai respons atau hasil yang ingin dipahami atau dijelaskan.

Pemilihan variabel dependen sangat penting karena variabel ini menjadi fokus utama dari analisis atau penelitian. Contohnya, dalam suatu studi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja akademis siswa, variabel dependen mungkin berupa nilai rata-rata ujian mereka. Dalam eksperimen mengenai efek suatu obat terhadap penyakit, variabel dependen dapat berupa tingkat pemulihan atau perubahan gejala.

Variabel dependen bersifat responsif terhadap manipulasi atau variasi pada variabel independen. Dengan memahami bagaimana variabel dependen berubah dalam respons terhadap perubahan variabel independen, peneliti dapat mengidentifikasi dan memahami hubungan atau pola yang mungkin terjadi dalam

fenomena yang sedang diteliti. Variabel dependen memiliki peran sentral dalam membentuk pertanyaan penelitian, merancang eksperimen, dan menghasilkan informasi yang berharga untuk pemahaman dan pengambilan keputusan.

variabel yang bergantung pada faktor lain dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan (Y). Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran survei.

### **3.4 Populasi dan Sampel penelitian**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi, Populasi adalah istilah yang merujuk pada jumlah total individu atau entitas di suatu wilayah, kelompok, atau komunitas tertentu pada suatu waktu tertentu. Bisa berupa jumlah penduduk di suatu negara, kota, atau bahkan kelompok spesifik dalam suatu penelitian. Analisis populasi melibatkan pemahaman terhadap struktur dan karakteristik individu dalam kelompok tersebut. Informasi seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan distribusi geografis sering digunakan untuk menganalisis dan menggambarkan profil populasi. Data populasi yang akurat dan terkini menjadi dasar bagi perencanaan pemerintah, pengambilan kebijakan, dan riset ilmiah. sebagaimana digambarkan oleh Sugiyono (2014), mencakup domain luas yang mencakup entitas atau individu yang memiliki atribut dan sifat yang ditunjukkan oleh peneliti untuk diperiksa dan ditarik kesimpulan selanjutnya (Arsyadani et al., 2015). Dalam bidang penelitian kuantitatif, di mana data dicirikan oleh nilai numerik dan dianalisis secara statistik, proses analisis memerlukan ekstrapolasi temuan yang diperoleh dari sampel untuk mencakup keseluruhan populasi (Siswoyo, 2022). Dalam pemeriksaan ini, masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat yang bekerja di Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah (BPKPD) Kabupaten Natuna.

#### **3.4.2 Sampel**

Sugiyono (2014) menggambarkan sampel sebagai bagian dari populasi yang dibedakan berdasarkan kualitas numerik dan kualitatifnya. Sampel merupakan

subset atau sebagian kecil dari populasi yang diambil untuk mewakili dan memberikan gambaran tentang keseluruhan. Dalam berbagai bidang penelitian, penggunaan sampel sangat umum karena mencoba untuk menyelidiki seluruh populasi seringkali tidak praktis atau terlalu mahal. Proses pemilihan sampel harus dilakukan dengan hati-hati agar hasil penelitian dapat diandalkan dan dapat diterapkan kembali pada populasi yang lebih besar. Sampel yang representatif adalah kunci keberhasilan penelitian. Representativitas mengacu pada kemampuan sampel untuk mencerminkan karakteristik dan variasi yang ada dalam populasi. Pemilihan sampel dapat dilakukan secara acak, stratifikasi, atau dengan menggunakan berbagai teknik lainnya tergantung pada tujuan dan sifat penelitian. Lebih tepatnya, metode yang digunakan adalah simple random sampling, yaitu individu-individu dalam populasi dipilih secara acak, tanpa mempertimbangkan kedudukan atau tingkatannya masing-masing dalam populasi (Arsyadani et al., 2015).

### **3.5 Teknik Pengumpulan data**

komposisi pertanyaan tertulis yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari responden, memperoleh pemahaman tentang individualitas atau keahlian mereka pada topik tertentu. Demikian pula Sugiyono (2014) mendefinisikan kuesioner sebagai alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data

### **3.6 Metode Analisis Data**

#### **3.6.1 Analisis Deskriptif**

Tujuannya adalah memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap pola, distribusi, dan hubungan antar variabel dalam data, tanpa melakukan inferensi atau generalisasi lebih lanjut. Dalam analisis deskriptif, penelitian fokus pada pengorganisasian dan penyajian data dengan menggunakan metode grafis, tabel, dan ukuran statistik seperti rata-rata, median, dan modus.

Analisis ini sangat berguna untuk merangkum informasi dasar, mengidentifikasi tren, dan memberikan gambaran umum tentang data tanpa

membuat kesimpulan statistik yang lebih mendalam. Dengan memahami karakteristik dasar data, analisis deskriptif membantu peneliti dan pengambil keputusan untuk mendapatkan wawasan awal yang diperlukan sebelum melakukan analisis statistik inferensial yang lebih kompleks. Oleh karena itu, analisis deskriptif menjadi langkah awal yang penting dalam proses penelitian untuk merinci dan menggambarkan sifat-sifat data yang sedang diamati.

### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

Pemeriksaan ini dilakukan untuk memvalidasi anggapan yang terkait dengan proses analisis statistik. Uji asumsi klasik merupakan langkah kritis dalam analisis statistik yang bertujuan untuk memeriksa apakah data yang digunakan memenuhi sejumlah asumsi dasar yang diperlukan untuk validitas suatu analisis. Asumsi klasik melibatkan beberapa prinsip, termasuk normalitas, homoskedastisitas (homogenitas varians), dan independensi dari kesalahan pengukuran.

Dalam uji asumsi klasik, peneliti menggunakan berbagai teknik dan metode statistik, seperti uji normalitas, uji homoskedastisitas, dan uji independensi dari kesalahan pengukuran. Jika data tidak memenuhi asumsi-asumsi ini, peneliti dapat menggunakan transformasi data atau mempertimbangkan metode analisis alternatif yang lebih sesuai. Uji asumsi klasik menjadi langkah praproses yang penting dalam proses analisis data, membantu memastikan bahwa hasil yang diperoleh dari analisis statistik mencerminkan keadaan sebenarnya dari data yang diamati.

#### **3.6.2.1 Uji Normalitas**

Melalui uji normalitas, peneliti dapat mengevaluasi sejauh mana data atau distribusi mendekati distribusi normal, sehingga memastikan validitas penggunaan metode statistik tertentu yang mengasumsikan distribusi normal.

Hal ini penting karena beberapa analisis statistik, seperti uji t dan analisis varians (ANOVA), mengasumsikan normalitas data untuk memberikan hasil yang valid. Oleh karena itu, uji normalitas memberikan dasar yang penting dalam

menginformasikan penelitian dan memastikan bahwa metode statistik yang dipilih sesuai dengan karakteristik data yang dimiliki.

### **3.6.2.2 Uji Komultilinearitas**

Uji multikolinearitas melibatkan penggunaan statistik dan teknik, seperti variance inflation factor (VIF) atau uji toleransi, untuk mengukur tingkat multikolinearitas dalam model. Nilai VIF yang tinggi atau toleransi yang rendah menunjukkan adanya masalah multikolinearitas. Deteksi dan penanganan multikolinearitas menjadi penting karena dapat menghasilkan estimasi parameter yang tidak stabil, mengurangi keakuratan prediksi, dan membuat interpretasi hasil menjadi sulit. Oleh karena itu, uji multikolinearitas menjadi tahap penting dalam analisis regresi untuk memastikan validitas dan keandalan model yang dibangun.

### **3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Homoskedastisitas, yang menunjukkan adanya varian residu yang konsisten di seluruh data, diinginkan dalam model regresi yang dibangun dengan baik, sedangkan heteroskedastisitas menyiratkan adanya varian residu yang berfluktuasi. Uji heteroskedastisitas adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah variabilitas dari kesalahan pengukuran dalam suatu model regresi heterogen atau tidak konstan. Istilah heteroskedastisitas merujuk pada situasi di mana sebaran varians kesalahan pengukuran berubah seiring perubahan nilai-nilai variabel independen dalam model. Uji ini penting dalam menganalisis regresi karena asumsi homoskedastisitas, yaitu bahwa varians kesalahan pengukuran konstan, merupakan prasyarat untuk mendapatkan estimasi parameter yang efisien dan valid.

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti uji Breusch-Pagan, White, atau Goldfeld-Quandt. Dengan mengidentifikasi adanya heteroskedastisitas, peneliti dapat memperbaiki masalah tersebut, misalnya, dengan menggunakan transformasi data atau memilih model regresi yang lebih sesuai.

Deteksi dan penanganan heteroskedastisitas menjadi penting karena dapat menghasilkan standar kesalahan pengukuran yang tidak stabil, mengurangi keakuratan uji hipotesis, dan menyulitkan interpretasi hasil regresi. Dengan demikian, uji heteroskedastisitas menjadi tahap krusial dalam menganalisis data regresi untuk memastikan ketepatan dan validitas model yang digunakan.

#### **3.6.2.4 Uji Autokorelasi**

Dalam konteks analisis regresi konvensional, variabel-variabel harus tidak menunjukkan indikasi autokorelasi. Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan model regresi menjadi cacat, sehingga menghasilkan parameter yang tidak memiliki penjelasan yang koheren dan rasional. Autokorelasi umumnya terlihat dalam data deret waktu, ketika observasi bergantung pada waktu, berbeda dengan data cross-sectional, yang tidak memiliki batasan waktu.

#### **3.6.3 Uji Regresi Linear Berganda**

Pendekatan ini berfungsi sebagai instrumen prognostik untuk mengevaluasi pengaruh berbagai faktor otonom, seperti  $X_1$ ,  $X_2$ , terhadap faktor ketergantungan tunggal ( $Y$ ). Dalam kerangka penyelidikan ini, dengan menggunakan budaya organisasi dan ikatan sosial sebagai faktor eksogen dan produktivitas kerja sebagai faktor endogen, persamaan regresi berganda dapat diartikulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

#### **Rumus 3. 1 Regensi linear berganda**

Keterangan :

$Y$  = kepuasan pelanggan

$a$  = Konstanta

$b_1, b_2$  = Koefisien korelasi ganda

$X_1$  = kedisiplinan kerja karyawan

$X_2$  = kualitas pelayanan

$e$  = Standar eror



### 3.6.3.1 Uji Hipotesis

Tahap akhir dalam analisis data meliputi pengujian hipotesis, yang bertujuan untuk menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis yang diberikan dalam penelitian. Uji diawali dengan penilaian pendahuluan dengan menggunakan uji parsial (uji t) dan dilanjutkan dengan penilaian menyeluruh dengan menggunakan uji simultan (uji F). Uji hipotesis merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk mengambil keputusan berdasarkan bukti-bukti data terhadap suatu pernyataan atau hipotesis penelitian. Hipotesis yang diuji dapat berupa pernyataan tentang parameter populasi, hubungan antar variabel, atau karakteristik statistik lainnya. Proses uji hipotesis melibatkan perumusan hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak ada efek atau perbedaan yang signifikan, dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) yang menyatakan adanya efek atau perbedaan yang signifikan.

Uji hipotesis melibatkan pengumpulan data, perhitungan statistik, dan penentuan apakah hasil pengujian tersebut memberikan bukti yang cukup untuk menolak atau tidak menolak hipotesis nol. Pilihan untuk menolak atau tidak menolak  $H_0$  didasarkan pada nilai signifikansi statistik dan ambang batas yang telah ditentukan sebelumnya (biasanya  $\alpha=0,05$ ).

Uji hipotesis menjadi alat penting dalam metode ilmiah karena memungkinkan peneliti untuk membuat inferensi tentang populasi berdasarkan sampel data yang dihasilkan. Dengan adanya uji hipotesis, peneliti dapat mengambil keputusan secara sistematis dan objektif, menyumbang pada validitas dan reliabilitas penelitian secara keseluruhan.

### 3.6.3.2 Analisa Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi sangat penting karena memberikan indikasi tentang kekuatan dan kecocokan model regresi terhadap data. Namun, perlu diingat bahwa R-squared tidak memberikan informasi tentang sebab-akibat atau arah hubungan antar variabel. Oleh karena itu, interpretasi koefisien determinasi sebaiknya dilakukan dengan mempertimbangkan konteks dan tujuan penelitian secara menyeluruh.

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan kontribusi proporsional, yang dinyatakan dalam persentase, dari pengaruh kolektif faktor-faktor independen terhadap variabel dependen. Persamaannya diartikulasikan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

### **Rumus 3. 2 Koefisien Determinasi**

Keterangan :

KP = Nilai koefisien determinasi

r = Nilai koefisien korelasi

#### **3.6.3.3 Uji t (Parsial)**

Hasil uji t (Parsial) memberikan informasi tentang variabel mana yang secara signifikan berkontribusi terhadap model regresi. Dengan mengevaluasi signifikansi masing-masing variabel secara terpisah, peneliti dapat memahami dampak relatif dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen, yang dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dalam analisis regresi berganda.

Perbandingan uji memerlukan penilaian thitung terhadap ttabel pada tingkat signifikansi 5% (0,05). Tingkat signifikansi menunjukkan tingkat kesalahan diterima atau ditolaknya suatu hipotesis, sehingga mempengaruhi hasil diterima atau ditolaknya hipotesis nol ( $H_0$ ) atau hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

#### **3.6.3.4 Uji f (Simultan)**

Uji F (Simultan) menjadi penting karena memberikan informasi apakah model regresi secara keseluruhan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Kesimpulan dari uji ini membantu peneliti atau analis data untuk mengevaluasi apakah model secara umum memiliki kecocokan yang memadai terhadap data atau tidak. Dengan demikian, uji F (Simultan) merupakan salah satu alat analisis yang penting dalam membahas signifikansi global dari suatu model regresi berganda.

Uji ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi perangkat lunak SPSS 26.00. Tahap selanjutnya adalah membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada ambang signifikansi 5% (0,05).